

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, yakni dengan menggunakan metode ekspalanasi survei (*explanatory survey*). Yang dimana, survei eksplanatori (*explanatory survey*) merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti (Singarimbun & Effendi, 2006). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan informasi yang bertujuan mengetahui pendapat siswa yang merupakan objek yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa survei adalah teknik penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antara variabel. Metode survei menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak mendalam (wawancara atau kuesioner) dan menguji hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel populasi tertentu.

Selanjutnya, dijelaskan oleh (Sontani & Muhidin, 2011) bahwa metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis dengan tujuan menemukan fakta atau keterangan secara faktual tentang gejala kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan untuk membuat rencana atau membuat keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan biasanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode survey eksplanator dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket mengenai variabel kompetensi literasi digital (X) dan variabel hasil Belajar peserta didik (Y) kepada setiap unit analisis yaitu siswa fase E MPLB SMK Negeri 3 Kota Bandung.

3.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah sebuah kegiatan dalam menjabarkan konsep variabel menjadi konsep variabel yang lebih sederhana, yaitu indicator. Operasional Variabel inilah yang akan menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel perlu disusun dengan baik agar memiliki Tingkat validitas dan Reliabilitas yang tinggi. (Abdurahman et al., 2014)

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. “Variabel penelitian adalah hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian” (Setyosari, 2016). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). (Setyosari, 2016) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu kompetensi literasi digital sebagai variabel bebas (Variabel X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengerti informasi dan untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan format informasi. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011). Berikut merupakan operasional variabel dari dimensi dan indikator literasi digital menurut (Hague & Payton, 2010) yang telah dijelaskan diatas, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Komponen Literasi Digital

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komponen Literasi Digital (Hague & Payton, 2010)	<i>1. Functional Skill Beyond</i>	Kemampuan ICT Skill	Ordinal	1, 2
	<i>2. Creativity</i>	1. Kemampuan berkreasi dalam menggunakan media digital.	Ordinal	3, 4
		2. Kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif dalam perencanaan, konten, dan mengeksplorasi ide.	Ordinal	5
	<i>3. Collaboration</i>	1. Kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital.	Ordinal	6
		2. Kemampuan menjelaskan dan menegosiasikan ide gagasan orang lain.	Ordinal	7
	<i>4. Communication</i>	1. Kemampuan berkomunikasi	Ordinal	8

		melalui media digital.		
		2. Kemampuan berdiskusi dengan orang lain.	Ordinal	9
		3. Kemampuan dalam bertukar informasi dalam media digital.	Ordinal	10
	<i>5. Ability to Find and Select Information</i>	Kemampuan mencari dan menyelidiki informasi.	Ordinal	11, 12
	<i>6. Critical Thinking and Evaluation</i>	Kemampuan berkontribusi, menganalisis, menajamkan kemampuan berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi.	Ordinal	13, 14, 15
	<i>7. Cultural and Social Understanding</i>	Pemahaman mengenai sosial dan budaya.	Ordinal	16
	<i>8. E-Safety</i>	Kemampuan menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi,	Ordinal	17

		berkreasi, dan berkolaborasi dengan teknologi digital.		
--	--	--	--	--

Selanjutnya merupakan operasional variabel dari Hasil Belajar menurut Benyamin Bloom dalam (Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2016) bahwa terdapat tiga aspek dalam hasil belajar yakni, ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar siswa diukur melalui ketiga aspek berikut ini:

1. Ranah kognitif merupakan kemampuan siswa ketika proses belajar mengajar, yang ditunjukkan melalui nilai harian, tugas, serta nilai ujian.
2. Ranah afektif merupakan perilaku siswa sehari-hari yang dapat dilihat dari kehadiran dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Ranah psikomotor merupakan keterlibatan siswa selama pembelajaran praktikum di kelas atau laboratorium.

Tabel 3. 2
Indikator Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) “Hasil Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau hasil belajar siswa selama waktu tertentu, bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari suatu merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.” (Kanisius Supardi, 2017)	1. Afektif (Sikap)	Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar MPLB	Interval
	2. Kognitif (Pengetahuan)		
	3. Psikomotor (Keterampilan)		

Tiga ranah tersebut merupakan ranah yang dapat diikuti oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pada penelitian ini yang diukur adalah nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilihat dari portofolio siswa.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun sampel penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdurahman et al., 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 3 Kota Bandung tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 177 siswa. Berikut merupakan data jumlah populasi tiap kelasnya:

Tabel 3. 3
Data Jumlah Populasi Siswa X MPLB

Kelas	Jumlah Siswa
X MPLB 1	35 Siswa
X MPLB 2	36 Siswa
X MPLB 3	35 Siswa
X MPLB 4	36 Siswa
X MPLB 5	35 Siswa

(Sumber : Data SMKN 3 Bandung)

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut (Sudjana, 2017) bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil menggunakan cara-cara tertentu”. Sampel merupakan

sebagian dari populasi yang subjek penelitiannya memiliki karakteristik yang sama. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Yang dimana, teknik ini menghendaki cara-cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. (Nurwahidah et al., 2020)

Adapun untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang dijabarkan oleh Sofyan Siregar dalam (Paramita et al., 2021). Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 177 orang, dengan perhitungan di atas maka:

$$\eta = \frac{177}{1 + 177 (0,05)^2}$$

$$\eta = \frac{177}{1 + 177 (0,0025)}$$

$$\eta = \frac{177}{1 + 0,4425}$$

$$\eta = \frac{177}{1,4425}$$

$$\eta = 122 \text{ orang}$$

Dari data perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian berjumlah 122 orang responden.

Guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional. Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\eta_1 = \frac{N_1}{\Sigma N} \eta_0$$

Keterangan:

η_1 = Banyak sampel masing-masing unit

η_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = banyaknya populasi dari masing-masing unit

ΣN = Jumlah populasi dari seluruh unit

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung besar proporsi setiap kelas yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. X MPLB 1 dengan jumlah siswa 35 orang.

$$\eta_1 = \frac{35}{177} \times 122 = 24 \text{ Orang}$$

2. X MPLB 2 dengan jumlah siswa 36 orang.

$$\eta_1 = \frac{36}{177} \times 122 = 25 \text{ Orang}$$

3. X MPLB 3 dengan jumlah siswa 35 orang.

$$\eta_1 = \frac{35}{177} \times 122 = 24 \text{ Orang}$$

4. X MPLB 4 dengan jumlah siswa 36 orang.

$$\eta_1 = \frac{36}{177} \times 122 = 25 \text{ Orang}$$

5. X MPLB 5 dengan jumlah siswa 35 orang.

$$\eta_1 = \frac{35}{177} \times 122 = 24 \text{ Orang}$$

3.4 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga mendapatkan data tertentu yang diperlukan dalam proses penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Angket dalam hal ini sebagai teknik pengumpulan data sedangkan alatnya adalah kuesioner.

Penelitian ini menggunakan skala likert (*likert scale*). Dengan menggunakan skala likert, dapat ditentukan apakah tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dibahas dalam berbagai pertanyaan tinggi atau rendah. Berikut terdapat lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert (Suryadi et al., 2019).

Tabel 3. 4
Kategori Skala Likert

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju (Netral)
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.5 Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber-sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini baik yang secara langsung berhubungan maupun tidak langsung dengan objek penelitian. Adapun peneliti menggunakan sumber data meliputi:

Faqa Marhaliza, 2024

PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS FASE E (STUDI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari lapangan melalui tes tertulis, observasi pra penelitian dan dokumen Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 03 Kota Bandung.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni meliputi buku-buku, karya ilmiah serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yang peneliti jadikan referensi dan rujukan.

Selain itu untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5
Sumber dan Jenis Data

No.	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Kompetensi Literasi Digital (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2.	Hasil Belajar (Y)	Nilai UAS tahun ajaran 2023-2024	Siswa	Primer

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebagai alat pengumpulan data, instrumen harus diuji kelayakannya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Validitas dan reliabilitas alat diuji. Instrumen pengukuran yang baik harus memenuhi dua syarat penting: valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat, dan reliabel apabila konsisten dan akurat. Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat divalidasi dengan mengumpulkan data dengan instrumen yang valid dan dapat diandalkan ini.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya

diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut (Riduwan & Lestari, 2001) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Selanjutnya, menurut (Suryadi et al., 2019) validitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrument yang telah dibuat dapat mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut (Abdurahman et al., 2014):

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Suatu instrument dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Dengan demikian, syarat-syarat instrument dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melakukan pengalaman, yaitu, melalui uji coba maupun uji tes. Pengujian validitas instrument dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Uno, 2006)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dan variabel yang dikorelasikan

x : Skors tiap items x

y : Skors tiap items y

N : Jumlah responden uji coba

Instrumen dapat dikatakan valid apabila telah diketahui nilai r_{xy} , maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung dan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dan untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrument, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistic yaitu menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0.

Berikut ini adalah uji validitas Variabel X.

Uji Validitas dilakukan pada responden penelitian sebanyak 41 orang sehingga diperoleh derajat bebas (df) sebesar $n - 2 = 41 - 2 = 39$, tingkat

signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,308. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,308) maka pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Kompetensi Literasi Digital

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0, 592	0, 308	Valid
2	0, 587	0, 308	Valid
3	0, 752	0, 308	Valid
4	0, 744	0, 308	Valid
5	0, 715	0, 308	Valid
6	0, 498	0, 308	Valid
7	0, 666	0, 308	Valid
8	0, 519	0, 308	Valid
9	0, 574	0, 308	Valid
10	0, 467	0, 308	Valid
11	0, 541	0, 308	Valid
12	0, 755	0, 308	Valid
13	0, 784	0, 308	Valid
14	0,724	0, 308	Valid
15	0, 583	0, 308	Valid
16	0, 570	0, 308	Valid
17	0, 580	0, 308	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil perhitungan valid yaitu: $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,361$. Maka dapat diperoleh kesimpulannya pada signifikansi 5% diketahui bahwa 17 item pertanyaan tersebut nilainya lebih besar dari r_{tabel} atau semuanya bertanda positif yang berarti seluruh pernyataan pada Variabel Kompetensi Literasi Digital telah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengertian Reliabilitas menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebuah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relative tidak berubah walaupun sudah dilakukan tes pada situasi yang berbeda-beda. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti Reliabilitas tinggi. Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur Reliabilitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Menurut (Sontani & Muhidin, 2011) menjelaskan bahwa formula yang digunakan untuk menguji Reliabilitas instrument dalam penelitian adalah menggunakan koefisien alfa (α) dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] (1) - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}$$

Dimana :

R_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

K : Jumlah butir instrumen

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians butir

σt^2 : Varians total

Tabel 3. 7
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401-0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601-0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801-1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : (Arikunto, 2010)

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0 untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	R tabel	Keterangan
Kompetensi Literasi Digital	0,903	0,308	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Suryadi et al., 2019). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket variabel X sebesar 0,903. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.7 Pengujian Persyaratan Dan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data membutuhkan beberapa persyaratan sebelum pengujian hipotesis dapat dilakukan. Sebelum melakukan analisis data, terdapat syarat yang perlu dipenuhi yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Untuk penelitian ini, uji normalitas, linieritas, dan homogenitas digunakan.

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian ini selanjutnya digunakan untuk syarat uji hipotesis (uji t). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dan uji *Liliefors*. Kelebihan *Liliefortest* adalah penggunaan/perhitungannya sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Abdurahman et al., 2014). Adapun langkah kerja uji normalitas metode *Liliefors* adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
- 6) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- 7) Bandingkan Empirical Proportion dengan Theoretical Proportion, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi.

8) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:

- a) H_0 : X mengikuti distribusi normal
- b) H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Pada penelitian ini, digunakan alat statistic SPSS 26.0 untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dari variabel-variabel penelitian dengan menentukan terlebih dahulu nilai residual dari hasil regresi X terhadap Y. selanjutnya dilakukan nonparametric test -1 sample KS untuk mendapatkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* dengan *Lilliefors Significance Correction*. Apabila nilai *Exact Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Literasi Digital (X)
N			122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		54.07
	Std. Deviation		11.279
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.035
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.290
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.278
		Upper Bound	.301
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber: Hasil Pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Dari tabel di atas hasil diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal untuk variabel KOMPETENSI Literasi Digital (X) terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians antar kelompok. Menurut uji ini, data untuk setiap variabel memiliki varians yang homogen. Untuk menguji homogenitas penelitian ini, peneliti menggunakan uji barlett. Uji asumsi homogenitas didasarkan pada pentingnya akurasi data dan keterpercayaan hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas memeriksa perbedaan antara dua kelompok dengan melihat perbedaan varians masing-masing kelompok. Oleh karena itu, pengujian homogenitas varians ini menunjukkan bahwa skor untuk masing-masing variabel menunjukkan varians yang sama.

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sontani & Muhidin, 2011).

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 26.0 dengan metode *Test of Homogeneity of Variances* dan nilai yang diambil adalah nilai *Sig based on Mean*. Langkah-langkah pengujian homogenitas sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics*.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*.

Faqa Marhaliza, 2024

PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS FASE E (STUDI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Selanjutnya membuat variabel:
 - a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik KOMPETENSI Literasi Digital pada Label.
 - b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Hasil Belajar pada Label.
4. Jika sudah, klik *Data View* isikan dengan data yang telah diperoleh.
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One-way ANOVA*.
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan Variabel Hasil Belajar ke *Dependent List* dan Variabel KOMPETENSI Literasi Digital ke kotak *Factor*, lalu klik *options*.
7. Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda centang pada *Homogeneity of Variance Test*. Kemudian klik *Continue*.
8. Klik tombol OK.
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - a) Jika signifikansi (α) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen).
 - b) Jika signifikansi (α) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (homogen).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 26.0 dengan metode *Test of Homogeneity of Variances* dan nilai yang diambil adalah nilai *Sig based on mean*. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Uji Homogenitas Kompetensi Literasi Digital

Hasil uji homogenitas variabel Kompetensi Literasi Digital (X) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Homogenitas Variabel X

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
KOMPETE NSI Literasi Digital	Based on Mean	1.515	20	86	.097
	Based on Median	1.129	20	86	.337
	Based on Median and with adjusted df	1.129	20	59.581	.347
	Based on trimmed mean	1.496	20	86	.104

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel Kompetensi Literasi Digital (X) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel Kompetensi Literasi Digital (X) dalam penelitian ini bersifat homogen.

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Hasil uji homogenitas variabel Hasil Belajar (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 11
Uji Homogenitas Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	1.112	29	80	.346
	Based on Median	.500	29	80	.981
	Based on Median and with adjusted df	.500	29	40.711	.973
	Based on trimmed mean	1.038	29	80	.432

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,346 > 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel Hasil Belajar (Y) dalam penelitian ini bersifat homogen.

3.7.3 Uji Linearitas

Uji persyaratan yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Terkait dengan Variabel Bebas bersifat linier. Menurut (Abdurahman et al., 2014) “Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus”. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.”

Menurut (Abdurahman et al., 2014) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data Variabel X dan Variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right) - Reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-a}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: F_{(1- α) (db TC, db E)} dimana db TC = k-2 dan db E = n-k.

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 26.0 dalam pengujian linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan aplikasi SPSS
2. Isi data ke lembar SPSS
3. Lalu masukkan data dari Variabel X dan Y.
4. Pilih Analyze, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*. Pindahkan Variabel X ke kotak *Independent List* dan Variabel Y ke kotak *Dependent List*.
5. Selanjutnya, klik *Options* pada bagian *Statistics for First Layer* pilih *Test of Linearity* kemudian klik *Continue*.
6. Klik OK
7. Lakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak linear.
 - b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka linear.

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen, termasuk di dalamnya teknik

analisis regresi (Abdurahman et al., 2014). Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Lineaeritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Literasi Digital (X)	Between Groups	(Combined)	8331.002	40	208.275	2.534	.000
		Linearity	7171.611	1	7171.611	87.263	.000
		Deviation from Linearity	1159.391	39	29.728	.362	1.000
	Within Groups		6656.900	81	82.184		
	Total		14987.902	121			

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang telah dilakukan melalui pengujian linearitas pada Variabel KOMPETENSI Literasi Digital (X) terhadap Variabel Hasil Belajar (X) diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $1.000 > 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y bersifat linear.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian.

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. (Sontani & Muhidin, 2011) Mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Untuk mempermudah dalam deskripsi variabel penelitian, kriteria tertentu digunakan untuk mengacu pada skor rata-rata dari masing-masing kategori angket

yang diberikan kepada responden. Data ini selanjutnya akan diproses untuk mengidentifikasi nilai atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden (nilai modus), dan kemudian rincian skor dan kedudukan responden akan diperoleh berdasarkan urutan angket yang diterima untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 13
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X

No.	Kategori	Penafsiran
1	5	Sangat Kompeten
2	4	Kompeten
3	3	Cukup Kompeten
4	2	Kurang Kompeten
5	1	Tidak Kompeten

3.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. (Sontani & Muhidin, 2011) Menyatakan bahwa analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Selanjutnya, setelah data sudah ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan bantuan program tambahan pada Aplikasi Microsoft Excel, selanjutnya hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh

KOMPETENSI Literasi Digital terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran MPLB Fase E di SMK Negeri 3 Bandung. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) Variabel Terikat (Y) bila Variabel Bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

3.8.3 Regresi Sederhana

Berikut beberapa langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut (Abdurahman et al., 2014) yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$ dimana \hat{Y} adalah Variabel Terikat, X adalah Variabel Bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan

Faqa Marhaliza, 2024

PENGARUH KOMPETENSI LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS FASE E (STUDI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut (Abdurahman et al., 2014) rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \left(\frac{\sum Y - b \sum X}{N} \right) = \bar{y} - b \bar{x}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{x}_i = Rata-rata skor Variabel X

\bar{y}_i = Rata-rata skor Variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi:

Tabel 3. 14
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_i	Y_i
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	\sum^X_i	\sum^Y_i	\sum^2_x i	\sum^2_y i	$\sum^2_{Y^2}$ $i \quad i$
Rata-rata	\bar{x}_i	\bar{y}_i			

Sumber: (Abdurahman et al., 2014)

- b. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{Y} = a + bx$$

- f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi. 2. Koefisien Korelasi

3.8.4 Koefisien Korelasi

Menurut (Sontani & Muhidin, 2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Interpretasi Nilai Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-<0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,20-<0,40	Hubungan rendah
0,40-<0,70	Hubungan sedang atau cukup
0,70-<0,90	Hubungan kuat atau tinggi
0,90-<1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

3.8.5 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan Variabel Kompetensi Literasi Digital terhadap Variabel Hasil Belajar maka digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD). (Abdurahman et al., 2014) menyatakan bahwa “Koefisien Determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.”

Menurut (Abdurahman et al., 2014) menyatakan bahwa koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan seperti di atas perlu dicari terlebih dahulu koefisien korelasinya menggunakan Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

3.9 Pengujian Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2010) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami oleh peneliti bahwa jawaban sementara yang peneliti buat harus diuji agar terbukti kebenarannya. Sedangkan, pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E MPLB di SMK Negeri 3 Kota Bandung.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh Kompetensi Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E MPLB di SMK Negeri 3 Kota Bandung.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance* α) yaitu $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai α , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.
- b. Jika nilai sig. $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi).

4. Tentukan titik krisis dan daerah krisis (daerah penolakan) H_0 .

5. Berikan kesimpulan.